

ANALISIS YURIDIS TINDAK PIDANA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL

Oleh
Revhan Sakti Pratama
NIM. 2105040018

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan baru berupa penyalahgunaan ruang digital, salah satunya adalah penyebaran ujaran kebencian. Fenomena ini menjadi semakin kompleks karena media sosial memungkinkan penyebaran konten bermuatan kebencian secara cepat, luas, dan sulit dikendalikan. Dalam konteks hukum, ketentuan Pasal 28 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) sering dianggap multitafsir dan menimbulkan persoalan dalam penerapannya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran dan penerapan unsur-unsur tindak pidana ujaran kebencian dalam Pasal 28 Ayat (2) UU ITE, terutama terkait batas antara kebebasan berekspresi, kritik, dan ujaran kebencian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur subjektif dan objektif dalam tindak pidana ujaran kebencian menggunakan metode hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan analisis kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier yang dianalisis secara deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur subjektif menitikberatkan pada adanya kesengajaan dan kesadaran pelaku, sedangkan unsur objektif berkaitan dengan tindakan nyata berupa penyebaran informasi yang menimbulkan kebencian atau permusuhan di masyarakat. Kesimpulannya, penerapan Pasal 28 Ayat (2) UU ITE harus dilakukan secara proporsional dengan memperhatikan asas legalitas, keadilan, dan perlindungan terhadap kebebasan berekspresi agar tidak menimbulkan kriminalisasi terhadap pendapat yang sah di ruang digital.

Kata Kunci: Ujaran Kebencian, Pasal 28 Ayat (2) UU ITE, Unsur Tindak Pidana, Media Sosial

LEGAL ANALYSIS LAW ON CRIMINAL HATE SPEECH ON SOCIAL MEDIA

By
Revhan Sakti Pratama
NIM. 2105040018

Abstract

The development of information technology has significantly transformed the way humans interact, communicate, and convey information. However, this progress has also brought new challenges, one of which is the misuse of digital spaces through the spread of hate speech. This phenomenon has become increasingly complex as social media enables the rapid, widespread, and uncontrollable dissemination of hate-based content. In the legal context, the provisions of Article 28 paragraph (2) of Law Number 1 of 2024 concerning the Second Amendment to Law Number 11 of 2008 on Electronic Information and Transactions (EIT Law) are often considered ambiguous and problematic in their implementation. The issue examined in this study is how the interpretation and application of the elements of hate speech offenses under Article 28 paragraph (2) of the EIT Law are carried out, particularly in determining the boundaries between freedom of expression, criticism, and hate speech. This research aims to analyze the subjective and objective elements of hate speech offenses using a normative legal method with a statutory and descriptive-qualitative approach. Data were obtained from primary, secondary, and tertiary legal materials and analyzed deductively. The results indicate that the subjective element emphasizes the presence of intent and awareness of the perpetrator, while the objective element relates to concrete actions in the form of disseminating information that incites hatred or hostility in society. In conclusion, the application of Article 28 paragraph (2) of the EIT Law must be carried out proportionally by considering the principles of legality, justice, and protection of freedom of expression to avoid the criminalization of legitimate opinions in digital spaces.

Keywords: *Hate Speech, Article 28 Paragraph (2) of the UU ITE, Elements of Criminal Offense, Social Media*